

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM, di samping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.¹

Kemajuan zaman menuntut masyarakat untuk lebih berkembang dan lebih kreatif dalam memenuhi kebutuhan mereka. Kemampuan mengolah sumber daya yang ada menjadi nilai yang sangat menentukan saat semua orang berlomba-lomba untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Tuntutan kebutuhan memaksa mereka untuk bisa menghasilkan uang atau modal tambahan dan tidak hanya mengandalkan penghasilan dari salah satu pihak keluarga. Pertumbuhan industri skala kecil dan menengah berkembang mewarnai perekonomian di daerah. Mulai dari industri makanan, kerajinan, mebel, hingga konveksi atau tekstil, di mana keberadannya menjadi salah satu solusi penyediaan lapangan pekerjaan dalam menyerap tenaga kerja sekaligus menggerakkan roda perekonomian daerah. Keberhasilan suatu organisasi baik besar maupun kecil bukan semata-mata ditentukan oleh sumber daya alam yang tersedia, akan tetapi banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang berperan

¹ Mohammad Jafar Hafsah, *Jurnal Upaya Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah*, Infokop Nomor 25 Tahun XX, 2004

merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan.²

Penduduk merupakan sasaran utama pembangunan nasional, yaitu dalam bentuk peningkatan kesejahteraan baik material maupun spiritual. Kondisi semacam itu sekaligus juga merupakan pendukung utama gerak pembangunan. Dengan kata lain, penduduk khususnya angkatan kerja seharusnya menjadi modal utama dalam pembangunan nasional. Namun dapat menjadi suatu kenyataan bahwa jumlah angkatan kerja yang berlimpah dengan laju pertumbuhan yang cepat, justru menjadi masalah pokok. Telah diketahui bahwa masalah yang timbul dari pertumbuhan penduduk di dunia pada umumnya, dan khususnya di Indonesia adalah kesempatan kerja. Masalah ini merupakan salah satu dari sekian masalah yang harus ditanggulangi di masa mendatang.³

Adapun menurut UU No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁴ Pada masa yang akan datang akan banyak industri yang membutuhkan tenaga kerja yang lebih terdidik. Jumlah pekerjaan yang menuntut tenaga kerja dengan pengetahuan yang lebih tinggi akan bertumbuh lebih cepat dari pekerjaan lainnya.⁵ Peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak. Tersedianya mesin, material, modal belum menjamin terwujudnya tujuan pembangunan dalam usaha. Sasaran peningkatan dan pemberdayaan sumber daya manusia bukan hanya telah dipekerjakan, namun juga bagi mereka yang sedang mencari kerja dan yang sedang dipersiapkan sebagai tenaga kerja. Untuk dapat mencapai kesuksesan dalam pembangunan era

² M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 196

³ Sumanto, *Hubungan Industrial*, CAPS, Yogyakarta, 2014, hlm. 39

⁴ *Ibid*, hlm. 36

⁵ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba Empat, Jakarta, 2001, hlm. 6

persaingan bebas tidak lepas dari faktor utamanya, yaitu manusianya yang memiliki kualitas dan produktivitas sehingga mampu melihat peluang.⁶

Dalam penelitian tidak lepas dari adanya beberapa jurnal pendukung, pada penelitian terdahulu oleh Yassir Amri, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur yang berjudul “Peran Usaha Industri Mikro dan Kecil dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Aceh”, menunjukkan bahwa industri memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penciptaan kesempatan kerja dan juga berperan sebagai motor penggerak bagi pembangunan ekonomi. Sedangkan oleh Ravik Karsidi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat untuk Usaha Kecil dan Mikro”, menunjukkan bahwa untuk mengembangkan UKM tidak bisa secara parsial hanya bidang permodalan saja, namun juga harus berorientasi secara keseluruhan atas kebutuhan UKM baik secara individu maupun kelompok.

Dari beberapa jurnal pendukung tersebut, tentu ada titik perbedaan dari judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Letak perbedaan dari judul yang diteliti oleh peneliti terdapat pada pentingnya sumberdaya manusia dalam meningkatkan pengembangan usaha serta peran seorang pengusaha konveksi dalam menggunakan model manajemen untuk mengelola UKM.

Terdapat berbagai strategi yang digunakan organisasi untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuan dan keahlian pegawai dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pemberdayaan merupakan salah satu cara pengembangan pegawai melalui *employee involvement*, yaitu dengan memberi wewenang tanggungjawab yang cukup untuk menyelesaikan tugas dan pengambilan keputusan. Dengan pemberdayaan, pegawai akan menunjukkan otonomi untuk berinisiatif, semakin produktif dan hasil pekerjaannya akan menjadi lebih berkualitas. Karena

⁶ D. Koeshartono dan M.F. Shellyana Junaedi, *Hubungan Industrial*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 2005, hlm. 17

pemberdayaan akan sulit berkembang jika seluruh budaya organisasi tidak berubah secara mendasar.⁷

Sebagai seorang *entrepreneurship* atau wirausaha memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, bukan hanya sekedar mencakup upaya peningkatan output dan pendapatan perkapita; ia meliputi upaya menimbulkan perubahan pada struktur bisnis dan masyarakat. Perubahan tersebut diikuti oleh pertumbuhan dan output yang mengangkat, yang memungkinkan lebih banyak hasil dapat dibagikan antara berbagai peserta (partisipan).⁸

Saat ini perkembangan dunia usaha industri sedang meningkat pesat. Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati merupakan salah satu daerah yang ada di Kabupaten Kudus. Di daerah ini merupakan salah satu daerah yang produktif mempunyai banyak usaha konveksi yang didirikan masyarakatnya, seperti halnya konveksi pakaian dan tas. Kemampuan dalam mendirikan usaha tersebut adalah untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta memberdayakannya untuk pengembangan inovasi proses produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengkaji lebih lanjut mengenai permasalahan tentang seringnya pergantian karyawan yang ada di dalam konveksi serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan para pengusaha konveksi dalam mengelola UKM dan memberi peluang bagi mereka dalam menambah perekonomian masyarakat dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Model Manajemen Pengelolaan UKM Konveksi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jepang Pakis Kecamatan Jati Kabupaten Kudus”**

⁷ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 222

⁸ J. Winardi, *ENTERPRENEUR & ENTERPRENEURSHIP*, PRENADA MEDIA, Jakarta, 2005, hlm. 175

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti mengenai seringnya pergantian karyawan konveksi dan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pengelolaan usaha konveksi, tanpa adanya dukungan dari masyarakat usaha tersebut tidak akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan oleh pengusaha konveksi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model manajemen pengelolaan UKM konveksi berbasis pemberdayaan masyarakat yang digunakan para pengusaha konveksi di Desa Jepang pakis ?
2. Bagaimana pola pemberdayaan masyarakat yang digunakan para pengusaha konveksi di Desa Jepang Pakis ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui model manajemen pengelolaan UKM konveksi berbasis pemberdayaan masyarakat yang digunakan para pengusaha konveksi di Desa Jepang pakis.
2. Mengetahui pola pemberdayaan masyarakat yang digunakan para pengusaha konveksi di Desa Jepang Pakis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentu mengharapkan hasil dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan manfaat setelah dilakukan penelitian secara sempurna di lapangan, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun kebutuhan praktis bagi masyarakat. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang selama ini penulis peroleh dari teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan, serta dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

- a. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- b. Bagi pemilik konveksi

Dengan penelitian ini maka usaha konveksi yang ada di Desa Jepang Pakis dapat dikenal oleh masyarakat luas dan memberikan motivasi bagi orang lain dalam mendirikan usaha.

- c. Bagi masyarakat

Sebagai bahan informasi bagi masyarakat desa bahwa usaha konveksi merupakan salah satu lapangan usaha yang mampu memberdayakan karyawan dengan baik.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

- a. BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

b. BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori tentang manajemen yang meliputi: Pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi-fungsi manajemen, model manajemen. Teori tentang pengusaha atau wirausaha yang meliputi: Pengertian pengusaha atau wirausaha, jiwa dan sikap wirausaha, macam-macam wirausaha. Teori tentang pemberdayaan yang meliputi: Pengertian pemberdayaan, tujuan pemberdayaan, manfaat pemberdayaan, strategi pemberdayaan, langkah-langkah pemberdayaan, metode pemberdayaan, sikap dan asumsi pimpinan dalam pemberdayaan. Teori tentang UKM yang meliputi: pengertian UKM, kriteria UKM, peranan UKM di Indonesia, teori tentang masyarakat yang meliputi: pengertian masyarakat, ciri-ciri masyarakat, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, analisis data,

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, analisis data penelitian.

e. BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.